

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Serta pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan agar meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan seluruh pribadinya.² Namun, pendidikan tidak hanya menekan kepada kecerdasan intelektual semata, pendidikan juga mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan sosial, artinya peserta didik memiliki karakter-karakter luhur sesuai dengan budaya yang ada.³

Islam juga memandang pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting, pentingnya pendidikan bahkan telah dijelaskan berabad-abad yang lalu dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Saw. yaitu firman Allah SWT di dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

²Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 5.

³Farah Alfian Ghofar Rahmat, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAN Purwokerto, 2018, h. 3.

Q.S Al-Alaq ayat 1-5 mengandung makna tentang pendidikan, hal ini menunjuk kepada ilmu pengetahuan, yaitu dilihat dari perintah membaca yang disebutkan sebanyak dua kali perintah.⁴ Q.S Al-Alaq menggambarkan kemuliaan Allah SWT, yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui kepada manusia, sehingga manusia dimuliakan Allah dengan ilmu yang diberikan-Nya. Pendidikan harus diisyaratkan dengan nilai-nilai yang tersurat dalam surah Al-Alaq yaitu dengan nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai akhlak, sehingga melalui pendidikan maka manusia akan dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi.⁵ Makna dari surah al-Alaq 1-5 ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam Islam serta bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan bagi generasi bangsanya. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk menjadikan suatu negara berkembang menjadi negara maju. Sistem pendidikan nasional UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

⁴Duwi Miyanto, “Analisis terhadap Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1, 2021, h. 83.

⁵Handoko, ”Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surat Al-Alaq”, dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 2 No.1 Januari – Maret, 2018, h. 91.

⁶Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), h. 1-2.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan sendiri tidak hanya menekan pada kecerdasan intelektual semata, tetapi juga mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakter. Dewasa ini, kualitas moral dalam kehidupan manusia mengalami penurunan. Dunia pendidikan dianggap kurang berhasil melahirkan generasi muda yang memiliki yang berkarakter. Indikasi kemerosotan moral dalam dunia pendidikan ditandai dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, perjokian, dan berbagai tindak kekerasan lainnya. Selain itu, banyak generasi muda yang tidak memiliki akhlak terpuji seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, dan solidaritas sosial.⁷ Nilai-nilai budaya karakter dan nilai kesopanan di sekolah sudah cukup memprihatinkan, seiring dengan lajunya arus informasi dan globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering membantah guru, tidak menghormati guru, bahkan ada siswa yang mengajak gurunya untuk adu otot, ini membuktikan bahwa nilai-nilai budaya kesopanan atau budi pekerti di sekolah sudah mulai terkikis.⁸ Sehingga pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, atau karena jumlah penduduk serta kekayaan alam yang melimpah, tetapi lebih disebabkan karena karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter

⁷Chairiyah, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Literasi*, Vol. 4 No. 1 Juni, 2014, h. 43.

⁸Abd. Latif Samal, "Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah pada Era Globalisasi", dalam *Jurnal Potret*, Vol. 21 No. 2 Juli-Desember, 2017, h. 11.

kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan merupakan karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju.⁹ Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar pendidikan Indonesia tidak hanya berhasil mencerdaskan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Karakter seseorang terbentuk karena suatu kebiasaan yang dilakukan, kebiasaan seseorang akan terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, meskipun suatu tindakan yang dilakukan pada awalnya disadari atau disengaja.¹⁰ Dalam penerapannya, pendidikan karakter memerlukan kerjasama antara seluruh elemen masyarakat, baik guru, pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Salah satu kunci berhasilnya pendidikan adalah peranan seorang pendidik. Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi yang cerdas, namun juga diperlukan generasi yang berkarakter. Tuntutan akan pentingnya pendidikan karakter semakin besar seiring dengan perubahan zaman, pendidikan juga terus mengalami perbaikan-perbaikan demi memperoleh pendidikan terbaik bagi anak bangsa. Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 6.

¹⁰Dwi Oktaviana, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020, h. 3.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional telah menyebutkan betapa pentingnya pembentukan karakter bagi warga negara. Pendidikan karakter semestinya diterapkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkarakter. Dengan demikian, maka perlu upaya penerapan pendidikan karakter dengan berbagai metode yang dilakukan oleh pendidik guna mengembangkan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik ketika berada di sekolah dapat dilakukan dengan menyisipkan pada mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh sekolah dan dilaksanakan di sekolah itu sendiri, sehingga dapat dipantau langsung oleh pihak sekolah khususnya guru. Namun disamping itu, pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan oleh peserta didik dirasa perlu untuk diterapkan ketika berada di luar sekolah, sehingga lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong menerapkan salah satu terobosan baru yaitu program *Building Learning Power* (BLP) sebagai salah satu upaya dalam pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya ketika berada di luar sekolah.

Building Learning Power (BLP) merupakan sebuah program pendidikan yang dapat membantu siswa untuk menjadi pelajar yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah dengan cara mengembangkan kapasitas

¹¹Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), h. 4.

belajar yang dimiliki oleh siswa.¹² BLP yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik, diaplikasikan dalam bentuk perbuatan yang di ulang-ulang, kemudian menjadi kebiasaan sehingga melahirkan karakter pada anak. BLP yang berhasil diterapkan di SMP Hasbunallah Tabalong telah memberikan dampak yang baik terutama dalam membangun karakter peserta didik di SMP Hasbunallah Tabalong khususnya ketika berada di luar sekolah. Program BLP yang telah terlaksana selama kurang lebih empat tahun terakhir tentunya tidak lepas dari peran guru didalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, penulis menemukan karakter yang sedang berkembang pada peserta didik, yaitu peserta didik di SMP Hasbunallah Tabalong ini sudah mencerminkan budaya islami, dimana mereka menerapkan budaya senyum, sapa dan salam apabila bertemu dengan guru dan karakter kedisiplinan juga sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Ketika jam pembelajaran berganti guru langsung memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, peserta didik juga sudah mempersiapkan diri untuk mata pelajaran berikutnya, begitu pun ketika jam istirahat, masuk kelas dan jam pulang. Tidak hanya itu, saat pembinaan BLP, penulis juga menyaksikan bahwa peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap jurnal BLP mereka, dimana mereka sangat antusias dalam kegiatan pembinaan BLP dan mengisi jurnal BLP yang merupakan tugas serta tanggung jawab mereka. Pembentukan karakter pada peserta didik di SMP Hasbunallah memerlukan berbagai macam komponen, salah satunya guru, dimana untuk membentuk

¹²*Ibid.*, h.2.

karakter sesuai dengan tujuan pendidikan, maka ujung tombak dari pembentukan karakter pada peserta didik ini ada pada guru, disamping dari lingkungan luar sekolah masing-masing peserta didik. Guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut yaitu sebagai contoh dan penguat bagi peserta didik. Peran guru dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan ketika di sekolah terlihat ketika guru menerapkan disiplin dan menjadi contoh bagi peserta didik. Namun disamping itu, SMP Hasbunallah menerapkan upaya pendidikan karakter peserta didik ketika di rumah, yaitu melalui BLP. Dalam pendidikan karakter tentunya peran guru sebagai penguat seperti sebagai motivator, evaluator dan pembimbing sangat dibutuhkan. Maka, berdasarkan latar belakang itu, peneliti tertarik mengupas terkait tentang peran guru dalam pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* (BLP), pendidikan karakter dalam *Building Learning Power* (BLP), serta faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pendidikan karakter melalui BLP di SMP Hasbunallah Tabalong dengan judul **“Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Melalui *Building Learning Power* (BLP) Di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul peneltan ini, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut, yaitu:

1. Peran Guru

Peran menurut KBBI adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Peran dapat diartikan sebagai keterlibatan atau sesuatu yang dijalankan oleh seseorang. Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam masyarakat dalam suatu aktivitas. Sedangkan guru dapat dipahami sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁵ Jadi, peran guru yang dimaksud penulis adalah keterlibatan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹⁶ Serta pendidikan merupakan sebuah proses pengajaran ilmu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Daring", <https://Kemdikbud.Go.Id>.

¹⁴Awid Cahyani, "Peran Guru PAI dalam Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga, 2020, h. 1.

¹⁵Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 22.

generasi berikutnya dibawah bimbingan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁷ Karakter menurut KBBI diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.¹⁸ Jadi, pendidikan karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah usaha sadar yang merupakan suatu proses pengajaran ilmu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

3. *Building Learning Power* (BLP)

Building Learning Power (BLP) adalah suatu gagasan, suatu konsep, suatu model, suatu kerangka untuk meningkatkan kemampuan pelajar agar mampu belajar dengan baik secara nyata. *Building Learning Power* merupakan sebuah strategi untuk mengembangkan setiap potensi dasar yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dimanapun siswa berada.¹⁹ Jadi, BLP yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas belajar peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang

¹⁷Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h.3.

¹⁸Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni, 2016, h. 122.

¹⁹Rahmah Rizqina Mardlotillah, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power* (Studi Kasus di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 10-11.

kemudian membentuk kebiasaan sehingga dapat melahirkan karakter peserta didik.

Berdasarkan istilah tersebut, maka yang dimaksud penulis dengan judul peran guru dalam pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong adalah untuk menggambarkan bagaimana keterlibatan guru dalam usaha sadar untuk membantu siswa agar dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia dengan cara menerapkan program untuk mengembangkan potensi dasar manusia guna menanamkan pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa pokok-pokok masalah yang menjadi fokus penelitian terkait dengan peran guru dalam pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.
2. Pendidikan karakter dalam *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.
3. Faktor yang mempengaruhi peran guru dalam karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter dalam *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP) di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa peran guru dalam melaksanakan program-program dalam lembaga pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar.
2. Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi anak, sehingga akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami pada anak.
3. Penulis ingin mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter melalui program *building learning power* (BLP) yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Hasbunallah Tabalong.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, maupun pihak terkait. Adapun signifikansi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan karakter melalui *building learning power* (BLP).

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam rangka mengembangkan rencana dan implementasi pendidikan karakter.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik untuk dijadikan masukan atau saran dalam pendidikan karakter.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan terkait tema yang diambil, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap topik yang penulis teliti, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rahmah Rizqina Madlotilah tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui *Building Learning Power*”

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan konsep *Building Learning Power* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo yaitu dengan menerapkan 7 pilar (Membangun Visi Misi pribadi, membangun pola pikir positif, mengembangkan kekuatan akhlak, ketangguhan, mengembangkan kecerdasan, mengembangkan kecerdikan dan mengembangkan kemandirian serat kerjasama). Kemudian mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*, yaitu terdapat tiga bagian yakni, perencanaan dilakukan dengan melakukan workshop, pengenalan dan pembinaan tentang BLP serta dukungan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis disini memfokuskan kepada peran guru dalam pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*.

2. Skripsi karya Dwi Oktaviana tahun 2020 dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan tentang penanaman karakter kepada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa karakter yang ditanamkan yaitu karakter religius, nasionalis, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, gotong royong, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan solidaritas. Dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, peran guru adalah sebagai motivator, demonstrator, dan inovator. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran seorang guru dalam pendidikan karakter. Hanya saja media yang digunakan berbeda, penulis disini membahas pendidikan karakter melalui *Building Learning Power*, sedangkan penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter melalui melalui bahasa Jawa.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari pembahasan tentang peran guru, pendidikan karakter, dan *Building Learning Power* (BLP).

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.